

## MANAJEMEN KELAS ISLAMI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VI SD DI ERA 4.0

Yufi Latmini Lasari<sup>1)</sup>, Afina Annisa<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar  
email: yufilatminilasari@iainbatusangkar.ac.id

<sup>2)</sup>Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar  
email: afinanisa1@gmail.com

### **Abstract**

*Islamic class management is important in shaping the character of students in the 4.0 era. But in reality, in this era of 4.0, it is often found that the character of students, especially those in Elementary Schools (SD), has started to diverge. Based on these facts, this research was conducted to describe the form of Islamic class management in the 2013 Curriculum in shaping the character of the VI-grade elementary school students in the era 4.0. The research method used is a descriptive qualitative method. In the research carried out it was found that 1) The character building of students in era 4.0 was carried out in three stages, namely planning, actuating and controlling, and 2) Integrating 18 values of character building and 5 values of strengthening character education. (PPK) into learning themes and sub-themes. Based on the results of the research, it was found that the character building of students in the 4.0 era could be done by implementing Islamic class management in learning activities.*

### **Abstrak**

Manajemen kelas islami penting dalam pembentukan karakter peserta didik di era 4.0. Namun kenyataannya pada era 4.0 ini, sering dijumpai karakter peserta didik terkhususnya di Sekolah Dasar (SD) sudah mulai menyimpang. Berdasarkan fakta tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk manajemen kelas islami pada Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VI SD di era 4.0. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif jenis deskriptif. Dalam penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa 1) Pembentukan karakter peserta didik di era 4.0 dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating) dan pengendalian (controlling), dan 2) Mengintegrasikan 18 nilai pembentukan karakter dan 5 Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ke dalam tema dan sub tema pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembentukan karakter peserta didik di era 4.0 dapat dilakukan dengan cara menerapkan manajemen kelas islami dalam kegiatan pembelajaran.

**Keywords:** *Manajemen kelas islami, Pembentukan karakter, Era 4.0.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi pilar utama dalam kemajuan suatu negara dan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Nurkholis, 2013: 3) yang menyatakan bahwa “pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”.

Dengan demikian, berarti pendidikan adalah suatu upaya dalam menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya, agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Menurut Widodo (2015: 2) pendidikan bermutu adalah “Pendidikan yang mampu membangkitkan potensi-

potensi terpendam yang bersifat positif yang dimiliki oleh peserta didik”. Untuk mengembangkan potensi-potensi positif tersebut, diperlukan acuan atau pedoman agar potensi tersebut dapat terarah sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu pedoman yang diperlukan dalam pendidikan di Indonesia adalah kurikulum. Kurikulum merupakan penyangga utama dalam melaksanakan pendidikan, khusus dalam proses belajar mengajar. Menurut Asri (2017: 1) “kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum”. Sedangkan menurut Abong (2015: 1) “satu diantara organ pendidikan ialah kurikulum”. Dengan demikian sangat jelas terlihat bahwa pendidikan tidak bisa terlaksana dengan maksimal tanpa kurikulum.

Kurikulum di Indonesia sudah sering mengalami perubahan. Menurut Asri (2017: 1) “perubahan kurikulum terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya”. Meskipun kurikulum di Indonesia saling bergantian, namun tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik mampu bersaing di era saat ini. Pada abad ke-21 ini yang mana teknologi sudah semakin dahsyat perkembangannya yang sering disebut dengan masa era revolusi industri 4.0, maka pemerintah merubah kurikulum menjadi kurikulum 2013 dari KTSP.

Kegiatan pembelajaran dalam skema Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik yang diselenggarakan untuk membentuk watak, karakter, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan (Marsigit, 2013: 12). Untuk menguasai kompetensi yang diharapkan terlebih untuk meningkatkan karakter dan sikap peserta didik, maka kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberdayakan semua potensi peserta didik. Pendidikan karakter dibutuhkan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan QS. Al- Hujurat (49) ayat

11 tentang nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا مِنْ فَوْزٍ عَلَيْنَا اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِنْكُمْ وَلَا يُسَاءَ عَلَيْنَا اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِنْكُمْ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوْا بِالْاَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْاٰثِمُ السُّوْٓقُۙ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya:

11. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah satu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri, dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*

Ayat ini berhubungan erat dengan nilai karakter yang tidak boleh mencela sesama manusia atau sesama saudara muslim. Islam sangat melarang untuk mencela orang lain, mungkin saja yang dicela itu akan lebih baik dari yang mencela, karena belum tentu yang mencela akan lebih baik dari pada yang dicela. Oleh karena itu, berhati-hatilah dalam bertingkah laku termasuk ucapan yang akan berbalik mencelakakan diri sendiri, karena islam telah mengajarkan umatnya. Tujuan ayat tersebut juga sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu melaksanakan pendidikan karakter.

Setiap mata pelajaran dalam kurikulum 2013 dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter harus menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat tidak hanya diberikan pada ranah kognitif saja.

Menurut Pratama (2019: 2) “untuk mencapai pendidikan yang berkarakter, perlu suatu proses pendidikan yang berlangsung secara terencana”. Menurut Simon Philips (dalam Pratama, 2019: 6) “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”. Sedangkan menurut Lickona “pendidikan karakter mencakup tiga hal, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut tergambar bahwa karakter seseorang terkhususnya peserta didik tergambar dalam tingkah laku atau perbuatannya sehari-hari. Membentuk dan mengembangkan sikap atau tingkah laku peserta didik adalah Tujuan pendidikan karakter. Senadadengan pendapat Omeri (2012: 4) yang menyatakan tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kurikulum 2013 lebih difokuskan pada karakter peserta didik, baik secara spritual maupun sosial, tanpa mengesampingkan pengetahuan dan keterampilan. Namun kenyataannya pada era 4.0 ini, sering dijumpai karakter peserta didik terkhususnya di Sekolah Dasar (SD) sudah mulai menyimpang. Hal ini dapat

dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di SD N 04 Lagan Gadang Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana peserta didik memanfaatkan kelengahan guru sebagai ajang pelopor membuat kekacauan dan kegiatan menyimpang, seperti tertidur dalam kelas, berbicara dengan intonasi kasar, dan mengganggu teman. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas, yang berinisial Gt perihal perilaku peserta didik, beliau mengatakan bahwa pernah terjadi kasus tentang pemerasan uang kepada teman yang dilakukan salah satu peserta didik terhadap temannya serta juga pernah terjadi perkelahian antar peserta didik. Selain itu, peneliti juga menanyakan perihal cara guru dalam mengajar. Kemudian wali kelas menjawab kalau ia sebelum mengajar sudah membuat RPP, tapi kadang implementasinya kurang sesuai dengan dibuat, kurang memaparkan nilai-nilai islam dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, diduga salah satu penyebab terjadinya penurunan nilai karakter peserta didik adalah karena belum maksimalnya management kelas. Hal ini sesuai dengan QS. As Sajadah (32) ayat 5 tentang perlunya manajemen yang baik, yaitu:

بُدِّيرُ الْأُمُورِ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ تُدْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

5. Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannya.

Ayat ini berhubungan dengan pentingnya manajemen dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kelas. Dalam manajemen kelas dituntut kemampuan guru untuk mengatur dan mengelola kelas dengan sebaik-baiknya agar manajemen kelas dapat terlaksana secara maksimal.

Oleh karena itu, pembelajaran kurikulum 2013 lebih mengosentrasikan pada pendidikan karakter diperlukan manajemen kelas secara islami. Menurut Mursalin dkk (2017: 4) “manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”. Sesuatu disebut islami apabila nilai-nilai yang terkandung atau sistem yang bekerja di dalamnya mengadopsi ajaran islam. Islami merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada sesuatu.

Jadi management kelas secara islami adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru agar dapat terlaksananya kegiatan belajar yang mengandung dan mengadopsi ajaran islam atau nilai-nilai keislaman untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar secara optimal.

Manajemen atau pengelolaan sangat berkaitan dengan pengintegrasian nilai-nilai islami. Pengelolaan yang dimaksud ialah bagaimana perancangan pembelajaran kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik yang islami (*planning*), bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter peserta didik yang islami (*actuating*), dan bagaimana evaluasinya pembelajaran kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik yang islami dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah secara memadai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuningtyas dan Wibowo (dalam Julistiaty, dkk, 2018: 246) yang menyatakan manajemen atau pengelolaan sekolah sangat terkait dengan pendidikan karakter di sekolah. Pengelolaan yang dimaksud ialah bagaimana kegiatan pendidikan karakter di sekolah direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*controlling*).

Menurut Asmendri (2012: 15) “perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan manajemen berlangsung”. Sedangkan “pelaksanaan

(*actuating*) merupakan tindakan atau kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan agar tujuan-tujuan dapat tercapai” (Awaluddin dan Hendra, 2018: 7). Sedangkan “Pengawasan (*controlling*) adalah fungsi administratif untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya” (Satori dan Suryadi dalam Awaluddin dan Hendra, 2018 :3).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian “Manajemen Kelas Islami Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD di Era 4.0”. Tujuannya untuk mendeskripsikan bentuk manajemen kelas islami pada kurikulum 2013 dalam pembetukkan karakter peserta didik kelas IV SD di era 4.0.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.. Menurut Bogdan dan Biklen, S (dalam Rahmat, 2009: 2-3) “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang bermaksud membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan manajemen kelas islami kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa kelas VI SD di era 4.0. Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman wawancara.
2. Lember observasi.
3. RPP kelas VI yang dirancang dengan mengintegrasikan dan memadukan nilai-nilai islami dalam kegiatan pembelajran.

Pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 04 Lagan Gadang Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan. Kemudian subjek penelitiannya adalah guru kelas VI

serta peserta didik kelas VI. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong, 2006: 186). Dan “Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” (Sukmadinata, 2012: 220). Definisi operasional dalam penelitian ini, ialah:

#### 1. Manajemen kelas islami

Manajemen kelas islami adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru agar dapat terlaksanannya kegiatan belajar yang mengandung dan mengadopsi ajaran islam atau nilai-nilai keislaman untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar secara optimal.

#### 2. Karakter peserta didik

Karakter adalah perilaku yang ditampilkan sebagai tata nilai, sikap yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran. Karakter seseorang terkhususnya peserta didik tergambar dalam tingkah laku atau perbuatannya sehari-hari.

Ada 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen atau bebas, yaitu manajemen kelas islami kurikulum 2013.
2. Variabel dependen atau terikat, yaitu pembentukan karakter peserta didik kelas VI SD di era 4.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kelas islami kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VI SD N 04 Lagan Gadang Hilir, Pesisir Selatan di era 4.0 dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Menurut Batlajery (2016: 139) “perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut”. Unsur perencanaan program yang dilakukan oleh SD N 04 Lagan Gadang Hilir, Pesisir Selatan tentang pembentukan karakter peserta didik kelas VI dilakukan melalui perumusan tujuan dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yaitu membentuk karakter peserta didik melalui pelaksanaan manajemen kelas islami. Cara yang dilakukan oleh wali kelas dalam merumuskan tujuan pembentukan karakter yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisis semua nilai pembentukan karakter dan nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diharapkan dari penerapan kurikulum.

Nilai pembentukan karakter terbagi menjadi 18 nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanahair, menghargai, prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional merupakan sumber nilai. Sedangkan religius, mandiri, integritas nasionalis, dan gotong royong merupakan penguatan dari nilai pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas VI diperoleh bahwa dalam melaksanakan pembentukan karakter peserta didik, maka wali kelas merencanakan dan mempersiapkan berbagai hal, yaitu:

- a. Merancang program tahunan (prota)
- b. Merancang program semester (prosem)
- c. Merancang silabus

Silabus yang dirancang harus memuat:

- 1) Kompetensi inti
- 2) Kompetensi dasar
- 3) Indikator
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Kegiatan pembelajaran
- 6) Pendidikan penguatan karakter (religius, mandiri, integritas nasionalis, dan gotong royong)
- 7) Penilaian

Dalam merancang silabus wali kelas sangat menekankan kepada pendidikan penguatan karakter peserta didik, karena menurutnya pembentukan karakter peserta didik harus menjadi prioritas pada jenjang pendidikan dasar ini. Hal ini dikemukakannya karena karakter yang kuat dan baik akan menjadi fondasi yang kokoh bagi peserta didik untuk memiliki karakter positif guna berdaya saing di era 4.0. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Khamalah (2017: 209) yang menyatakan bahwa “hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan di era globalisasi”. Untuk itu pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter disamping pembentukan kompetensi.

#### d. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP. Hal-hal yang diperhatikan dalam merancang RPP, yaitu:

- 1) Merumuskan indikator dari KD yang telah ada, dengan mengacu kepada kata kerja operasional.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang dibuat.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus menggunakan rumus ABCD. Tujuan pembelajaran ini menjadi acuan bagi peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

- 3) Memilih serta menetapkan metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan indikator dan materi pembelajaran.
- 4) Mendesain keselarasan media pembelajaran dengan materi.
- 5) Mendesain kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup). Kegiatan pembelajaran yang dirancang sangat menekankan nilai pembentukan karakter peserta didik di dalamnya.
- 6) Merancang kegiatan penilaian yang meliputi penilaian sikap (sikap sosial dan spritual), penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.
- 7) Merancang instrumen penilaian yang akan digunakan.

Dalam merancang RPP wali kelas VI memasukan 18 nilai pembentuk karakter ke dalam setiap deskripsi atau gambaran kegiatan pembelajaran. Strategi pembentukan karakter direncanakan oleh wali kelas dengan cara menerapkan pembentukan karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran pada setiap pembelajaran, sub tema, dan tema.

- e. Pengaturan ventilasi dan pencahayaan  
Ventilasi yang ada di rung kelas VI cukup banyak guna menjamin kesehatan peserta didik. Oleh kerena itu, udara dan cahaya yang masuk banyak ke dalam ruang kelas, sehingga kelas menjadi sehat dan mendukung suasana belajar peserta didik.
- f. Pemeliharaan keindahan kelas  
Ruang kelas VI yang semula kurang tertata dengan rapi, kini didesain kembali dengan memasang berbagai

macam hiasan kelas yang bernuasa islami. Penataan atau desain tersebut diantaranya pemasangan hiasan-hiasan kelas, pemasangan asmaul husna, pemasangan poster, pojok literasi, penyusunan tanaman di dalam kelas, dan pengaturan jadwal piket untuk membersihkan kelas setiap hari. Sehingga ruang kelas VI dapat memberikan kesejukan dan kenyamanan bagi peserta didik dan guru dalam beraktivitas di kelas, serta memberikan pemandangan yang indah untuk dilihat. Wali kelas VI sebagai manajer mampu merencanakan dan menata dengan baik sehingga keindahan kelas dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

Program yang telah dirancang dan dirumuskan dilakukannya revisi dan pengkajian ulang, termasuk diantaranya prota, promes, silabus yang memuat 5 nilai penguatan pendidikan karakter, dan RPP yang memuat 18 nilai pembentuk karakter sebagai upaya untuk memperoleh perencanaan yang matang dan baik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan dan hambatan.

## 2. Pelaksanaan (*actuating*)

“Pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan untuk menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab” (Julistiati, dkk, 2018: 249). Pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik kelas VI yang dilakukan di SD N 04 Lagan Gadang Hilir, Pesisir Selatan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Upaya pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik kelas VI mendapat respon yang positif dari kepala sekolah, peserta didik kelas VI, dan orang tua. Wali kelas VI memberikan arahan secara jelas tentang pelaksanaan pembentukan

karakter melalui manajemen kelas islami.

Sebelum pembelajaran dimulai wali kelas VI menata kembali tempat duduk peserta didik yaitu perempuan sama perempuan dan laki-laki sama laki-laki. Sehingga barisan tempat duduk tidak tercampur antara laki-laki dan perempuan. Kemudian, agar peserta didik kelas VI mampu memahami arah dan tujuan yang dicapai, sebagaimana yang dilakukan wali kelas sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP dan silabus. Agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan petunjuk yang telah dirumuskan, maka pembentukan karakter harus dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dirancang dengan mengintegrasikan nilai karakter.

Nilai karakter diintegrasikan pada setiap pembelajaran, sub tema dan tema yang ada. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh wali kelas dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik kelas VI di SD N 04 Lagan Gadang Hilir, Pesisir Selatan. Beberapa nilai pembentuk karakter peserta didik yang diintegrasikan, yaitu:

### a. Nilai karakter religius

Nilai karakter religius dapat diterapkan kepada peserta didik pada saat kegiatan berdo'a, baik dilakukan sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran, dan ketika memberi serta menjawab salam dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti saat presentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami (2015: 36) yang menyatakan bahwa “untuk menanamkan karakter religius pada siswa dapat melakukan beberapa kegiatan rutin yang meliputi: berdo'a bersama dan membaca surat-surat pendek sebelum dan sesudah pelajaran, memberi salam atau menyalami guru”.

### b. Nilai karakter jujur

Nilai karakter jujur dapat diberikan pembinaan melalui

- pembelajaran pendidikan agama islam dan PPKn yang diintegrasikan dengan IPS dan bahasa indonesia dalam 1 tema pembelajaran. Nilai jujur ditanamkan ketika peserta didik mengerjakan tugas.
- c. Nilai karakter toleransi
 

Nilai karakter toleransi diberikan melalui ketauladanan dengan cara mencerminkan perilaku yang baik, saling menghormati teman, tidak membeda-bedakan teman, menghargai setiap perbedaan, tidak bermusuhan. Nilai karakter toleransi ini ditanamkan pada saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan juga saat tanya jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Maunah (2015: 94) yang menyatakan bahwa “pelaksanaan nilai toleransi dengan cara menghormati teman yang berbeda pendapat atau paham”.
  - d. Nilai karakter disiplin
 

Nilai karakter disiplin diterapkan dengan cara menekankan dan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu tepat waktu datang ke sekolah dan dalam hal mengumpulkan tugas, disiplin terhadap aturan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Maunah (2015: 94) yang menyatakan bahwa “pelaksanaan nilai disiplin dengan cara masuk sekolah tepat waktu, masuk kelas setelah istirahat tepat waktu, pergantian guru mengajar tepat waktu, dan pulang sekolah tepat waktu”.
  - e. Nilai karakter kerja keras
 

Nilai karakter kerja keras akan tergambar pada saat peserta didik dalam melaksanakan tugas individu dan tugas kelompok yang diberikan. Yaitu kreativitas peserta didik dalam mengerjakan tugas.
  - f. Nilai karakter kreatif
 

Nilai karakter kreatif akan tergambar pada aspek atau ranah psikomotorik peserta didik.
  - g. Nilai karakter mandiri
 

Nilai karakter mandiri akan tergambar pada saat peserta didik diberikan tes berupa soal yang dikerjakan secara individu.
  - h. Nilai karakter demokratis
 

Nilai karakter demokratis dapat dilihat dari cara peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok, berdiskusi, dan mengeluarkan pendapat pada saat menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran.
  - i. Nilai karakter ingin tahu
 

Nilai karakter rasa ingin tahu diberikan kepada peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran melalui kemampuan berpikir yang diarahkan oleh wali kelas dengan berbagai metode pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP, seperti diskusi, tanya jawab, dan percobaan dalam mata pelajaran IPA yang diintegrasikan ke dalam berbagai tema pembelajaran dan memberikan waktu untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dipahaminya.
  - j. Nilai karakter semangat kebangsaan
 

Nilai karakter semangat kebangsaan dapat diimplementasikan dengan cara meminta peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga sekolah berbahasa Indonesia yang benar dan baik. Agar tertanam dalam diri peserta didik untuk selalu menjaga bahasa kebangsaan yaitu bahasa Indonesia.
  - k. Nilai karakter cinta tanah air
 

Nilai karakter cinta tanah air dapat tergambar dari keikutsertaan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap minggunya. Nilai karakter ini dapat ditanamkan pada diri peserta didik dengan cara menjaga persatuan dan keharmonisan diantara sesama.

- l. Nilai karakter menghargai prestasi  
 Nilai karakter menghargai prestasi dapat tergambar dari kegiatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru. Wali kelas menggunakan beberapa pendekatan dalam pembelajaran seperti bermain sambil belajar, dan mempraktekkan sambil mempersentasikan.
- m. Nilai karakter bersahabat atau komunikatif  
 Nilai karakter bersahabat atau komunikatif dapat tergambar saat peserta didik meminjamkan pena, pensil, atau penggaris kepada temannya, tidak mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, dan tidak berkelahi.
- n. Nilai karakter cinta damai  
 Nilai karakter cinta damai ditanamkan kepada peserta didik dengan cara selalu menjalin komunikasi secara baik dengan sesama teman.
- o. Nilai karakter gemar membaca  
 Nilai karakter gemar membaca dapat diterapkan kepada peserta didik pada kegiatan pendahuluan, dimana peserta didik diminta untuk membaca sebuah buku pada pojok literasi kelas sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- p. Nilai karakter peduli lingkungan  
 Nilai karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan kepada peserta didik bertujuan untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- q. Nilai karakter peduli sosial  
 Nilai karakter peduli sosial dapat ditanamkan kepada peserta didik guna berperilaku saling membantu dan memberi kepada teman.
- r. Nilai karakter tanggung jawab  
 Nilai karakter tanggung jawab dapat tercipta apabila peserta didik dapat mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran secara tepat waktu.

Pelaksanaan program pembentukan karakter yang dilakukan oleh wali kelas VI dilakukan melalui:

- a. Di dalam kelas

Disamping penanaman nilai-nilai karakter tersebut, guru juga mengaitkan pembelajaran dengan ayat-ayat Al-qur'an serta hadist, sehingga pembelajaran yang disampaikan terintegrasi dengan nilai-nilai islam. Pembentukan karakter peserta didik di dalam kelas dilaksanakan melalui pengintegrasian dengan tema pembelajaran yang ada sesuai dengan rancangan RPP.

- b. Di lingkungan sekolah

Membina karakter peserta didik di lingkungan sekolah dilaksanakan melalui pembiasaan dan pembinaan.

3. Pengendalian (*controlling*)

Menurut Batlajery (2016: 140) "pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana sebelumnya". Pelaksanaan program pembentukan karakter di SD N 04 Lagan Gadang Hilir, Pesisir Selatan diiringi dengan dilaksanakannya pengendalian, evaluasi, monitoring dan pengawasan secara bersiklus, baik harian, mingguan, bulanan, semester, maupun tahunan. Pengendalian dilakukan untuk melihat dan mengetahui kelemahan serta kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan program pembentukan karakter peserta didik. Tindakan perbaikan, refleksi dan tindak lanjut selalu dilakukan kepada peserta didik, baik di dalam kelas melalui proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah melalui pembiasaan dan pembinaan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program pembentukan karakter yang telah dilaksanakan dan mencari solusi dari kelemahan tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik di era 4.0 dapat dibentuk dengan cara menerapkan manajemen kelas islami kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan pembelajaran yang terikat oleh tema maupun sub tema yang ada. Manajemen atau pengelolaan sekolah yang baik akan menjadi faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Karena pengelolaan yang dimaksud ialah bagaimana pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran direncanakan (*planning*), dikendalikan (*controlling*), dan dilaksanakan (*actuating*). Dalam pembentukan karakter yang baik pada peserta didik, sebagai upayanya maka wali kelas VI mengintegrasikan 5 nilai penguatan pendidikan karakter dan 18 nilai pembentukan karakter dalam setiap pembelajaran.

Perencanaan (*planning*) dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan cara perumusan tujuan, sasaran, dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembentukan karakter dirumuskan dengan cara menganalisis semua nilai penguatan pendidikan karakter dan nilai pembentukan karakter. Pelaksanaan (*actuating*) dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan dan dirancang. Sedangkan pengendalian (*controlling*) dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan cara pengendalian, pengawasan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

## REFERENSI

- Abong, R. 2015. Konstelasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia.. *Jurnal AT-TURATS*. 9 (2): 37-48.
- Asmendri. 2012. *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dan Madrasah*, Batusangkar: STAIN Batusangkar.

- Asri, M. 2017. Dinamika Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Program Studi PGMI*. 4 (2): 192-202.
- Awaluddin & Hendra. 2018. Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*. 2 (1): 1-12.
- Azamiyah. 2017. Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat; 11-13. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (1): 1-16.
- Julistiatty, dkk. 2018. Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 6 (2).
- Khamalah, N. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*. 5 (2): 200-215.
- Marsigit. 2017. *Tantangan dan Harapan Kurikulum 2013 bagi Pendidikan Matematika*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Maunah, B. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. (5): 90-101.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1 (1).
- Omeri, N. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan.

*Jurnal Manajer Pendidikan*. 9 (3): 464-468.

Pratama, D. A. N. 2019. Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 03 (01): 198-226.

Rahmat, P. S. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*. 5 (9).

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Utami, R. D. 2015. Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 02 (01): 32-40.

Warsito & Samino. 2014. Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta. 1 (2): 141-148.

Widodo, H. 2015. Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Jurnal Cendekia*. 13 (2): 293-307.